

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil analisis di bab IV antara lain;

1. Penerapan budaya 5S di bengkel dan laboratorium SMK Negeri 1 Tanjung 42% termasuk kategori tinggi. Keselarasan bengkel di SMK Negeri 1 Tanjung masuk dalam kategori rendah sebesar 49%, dan penerapan budaya kerja industri memiliki nilai terbilang rendah sebesar 42%.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara budaya 5S terhadap penerapan budaya kerja industri di SMK Negeri 1 Tanjung dengan bukti nilai signifikan  $<$  taraf signifikan ( $\alpha$ ) ( $0,009 < 0,05$ ) dan diperkuat dengan hasil dari tabel t hitung  $>$  t tabel ( $5,200 > 2,0003$ ). 5S merupakan perilaku yang berulang-ulang yang menjadikan pembudaya. Pembudayaan inilah yang akan terbentuk ketika lulus dari SMK menuju dunia industri.
3. Tidak terdapat pengaruh antara keselarasan bengkel terhadap penerapan budaya kerja industri di SMK Negeri 1 Tanjung. Perhitungan hipotesis menggunakan bantuan SPSS dengan analisis linier sederhana (uji t). Hasil analisis menggunakan SPSS dalam hipotesis ini ialah nilai signifikan  $0,267 > 0,05$  dan diperkuat dengan hasil dari tabel t hitung dengan t tabel  $1,126 < 2,0003$  menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh keselarasan bengkel terhadap penerapan budaya kerja industri. Hal ini berarti hipotesis Kedua dalam penelitian ini ditolak.

4. Terdapat pengaruh budaya 5S dan keselarasan bengkel terhadap penerapan budaya kerja industri di SMK Negeri 1 Tanjung, dengan bukti nilai signifikansi < taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,249 > 3,15$ ). Nilai persentase pengaruh 5S dan keselarasan bengkel terhadap penerapan budaya kerja industri 42,9%.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini untuk mencari penerapan budaya kerja industri di di SMK Negeri 1 Tanjung. Peningkatan penerapan budaya kerja industri dapat dilakukan dengan menekankan pelaksanaan 5S dan keselarasan bengkel sebab dari kedua faktor ini memiliki presentase pengaruh sebesar 42,9%, sisanya dari faktor lain. Peningkatan 5S dan keselarasan bengkel dilakukan dengan cara sekolah mengadopsi bentuk maupun alat yang sesuai dengan kondisi industri.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Peneliti hanya mengambil dua variabel bebas yaitu 5S dan keselarasan bengkel .
2. Pengambilan data menggunakan angket, dengan demikian terdapat kemungkinan siswa mengisi angket dengan tanpa membaca pernyataan, atau diisi sama dengan jawaban teman karena jawaban hanya memilih dan menandai dengan tanda centang.

#### **D. Saran**

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji antara lain:

1. Adanya penekanan soal 5S baik di bengkel/LAB maupun di gudang penyimpanan barang.
2. Pembentukan keselarasan bengkel yang sesuai dengan disain industri.
3. Selalu memonitoring pelaksanaan 5S di bengkel/LAB
4. Pelaksanaan penelitian ini dapat diadaptasi dengan menambahkan variabel lainnya untuk memaksimalkan pengaruh terhadap penerapan budaya kerja industri karena dalam penelitian ini masih terdapat 57,1% faktor lain yang mempengaruhi penerapan budaya kerja industri di SMK N 1 Tanjung.
5. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan di hipotesis kedua yaitu tidak adanya pengaruh keselarasan bengkel terhadap penerapan budaya kerja industri maka perlunya pengkajian lebih lanjut untuk mengetahui alasan yang sebenarnya dilapangan.